

PEMBUATAN RUBLIK PENILAIAN PERFORMEN PADA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PJOK SE KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Zulraflī¹, Kamarudin², Yahyar Erawati³ Ricky Fernando⁴,

^{1,2,3,4} Universitas Islam Riau

e-mail: zulraflī@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada guru-guru Penjas Se Kecamatan Rengat Barat merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat, bertujuan meningkat ; 1) Bertambahnya wawasan guru-guru penjas se Kecamatan Rengat Barat tentang pembuatan Rublik Penilaian Performen, 2). Meningkatkan pemahaman dan kreativitas guru-guru penjas se Kecamatan Rengat Barat dalam pembuatan rublik penilaian performen. Dari hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan akan meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru-guru dalam menyusun Rublik penilain performen yang tepat sesuai langkah pembelajaran penjas, dan menjadikan luaran dari kegiatan pengabdian ini dan diperoleh oleh mitra terdapat kompetensi, pengetahuan dan pemahaman guru-guru penjas seKecamatan Rengat Barat dan mampu menerapkan rublik penelian performen yang tepat dan terarah dalam pembelajaran penjas. Hasil penerimaan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias peserta selama kegiatan berlangsung yang mana menunjukkan partisipasi aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim PKM

Kata Kunci: Pembuatan Rublik, Performen, Kelompok Kerja Guru

Abstract

Community Service carried out by Physical Education teachers in West Rengat District are partners in community service, aimed at increasing; 1) Added insight from physical education teachers throughout West Rengat District regarding the creation of Performance Assessment Rubrics, 2). Increase the understanding and creativity of physical education teachers throughout West Rengat District in making assessment rubrics. From the results of this community service activity, it is hoped that it will increase the competence and ability of teachers in preparing appropriate performance assessment rubrics according to the physical education learning steps, and make the output of this service activity and obtained by partners include the competence, knowledge and understanding of physical education teachers throughout West Rengat District and be able to apply appropriate and targeted performance research rubrics in physical education learning. The results of receiving the benefits of this community service activity can be seen from the enthusiasm of the participants during the activity, which shows active participation in asking questions and providing positive responses to the material presented by the PKM team.

Keywords: Rubric Creation, Performance, Teacher Working Group

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam PP 19/2005 adalah tugas melakukan penilaian pembelajaran selain tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.. Penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik dan unjuk kerja. Penilaian otentik menekankan pada pentingnya penerapan keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas pada situasi nyata termasuk dalam penilaian unjuk kerja atau performen.(1) Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan. Guru sebagai

pendidik yang mampu dan mempunyai kualitas keilmuan, pedagogik dan profesional yang dimiliki.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya karena keduanya saling terikat. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya (2) Kegiatan menilai prestasi siswa atau biasa disebut dengan evaluasi hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari program pembelajaran terutama yang terkait dengan bahan dan teknik pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (3) Hal tersebut sejalan dengan pendapat (4) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

Keberhasilan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan dimana apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (5). Sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Naim dalam (6) suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru yang berkualitas tidak hanya kompeten dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, keterampilan guru dalam menyusun penilaian pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam mengukur ketercapaian pembelajaran. (7) Menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya utama dari pembelajaran, sehingga evaluasi terhadap guru termasuk bagian penting dari kegiatan evaluasi pembelajaran di sekolah. Evaluasi merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran siswa dan menjadi dasar acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya

Permasalahan yang sering dihadapi guru pendidikan jasmani dalam melakukan penilaian hasil belajar terletak pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan di lapangan masih ditemukan bahwa belum adanya rubrik penilaian performance yang sudah terstandar dari guru PJOK saat melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa saat berolahraga. Dalam rangka pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian hasil belajar siswa PJOK melibatkan kegiatan pengukuran pada unjuk kerja siswa.

Rubrik Penilaian Performance merupakan salah satu unsur penting bagi guru untuk menilai atau melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa selama pembelajaran khususnya pada mata pelajaran praktek seperti PJOK (8), (9) Penilaian kinerja memerlukan seperangkat kriteria. Seperangkat kriteria tersebut menjadi acuan apakah kinerja peserta didik telah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Rubrik yang baik harus mampu menghilangkan perbedaan terhadap skor yang sama terhadap pengamatan objek yang dilakukan pada waktu yang sama melalui deskripsi yang jelas (10). Kehadiran Rubrik Penilaian Performance tersebut dapat meminimalisir kesalahan penilaian pada kemampuan siswa dalam berolahraga. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi guru sebagai refleksi kedepan guna peningkatan kemampuan siswa dalam berolahraga. Sayangnya, hal ini seringkali tidak dilakukan oleh guru-guru PJOK karena tahapan atau proses pembuatan rubriknya membutuhkan waktu dan pemahaman yang dikaitkan dengan penguasaan teknik dasar dari guru PJOK agar terciptanya rubrik penilaian yang baik dan sesuai terhadap jenis olahraga yang ingin dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang performen belum memadai. Para pendidik disekolah tersebut belum memahami secara baik karakteristik indikator yang harus dinilai. belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mendesain penilaian unjuk kerja dan format penilaian performen. Penilaian selama ini dilakukan secara global saja belum di perinci indikator gerak teknik dasar materi penjas yang diujikan dalam bentuk unjuk kerja atau performen tes. Belum tepatnya penelaian performen yang dilakukan

secara langsung berpengaruh terhadap kualitas kebijakan tentang penilaian pembelajaran yang akan dilakukan pada masa berikutnya. Wawancara juga dilakukan dengan ketua kelompok KKG terkait persoalan tersebut yang juga berharap bahwa kegiatan pelatihan analisis tes performen dapat dilaksanakan di kelompok KKG dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menyusun indikator penilaian performen. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru agar dapat melakukan penilaian performen atau unjuk kerja dengan tepat, sehingga peserta didik akan dapat terlihat kemampuan unjuk kerja dalam teknik dasar dari kegiatan mata pelajaran penjas.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah kombinasi antara pendidikan masyarakat dengan pelatihan. Implementasi dari metode tersebut berupa penyampaian materi, diskusi, serta pelatihan dan pendampingan. Penyampaian materi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara tim PKM dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas se Kecamatan Rengat Barat Kabupaten INHU, terkait tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan rubrik penilaian performance.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan indikator-indikator yang bisa diturunkan dalam penyusunan rubrik penilaian performance. Selain itu, pada tahap ini juga didiskusikan bobot yang proporsional untuk setiap indikator. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas se Kecamatan Rengat Barat Kabupaten INHU melakukan penyusunan rubrik penilaian performance dengan didampingi oleh tim PKM. Kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan ketua kelompok KKG guru-guru penjas se Rengat Barat dan pemaparan dalam kegiatan pendahuluan, dari hasil diskusi dan pembicaraan dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu kurangnya kompetensi guru penjas dalam membuat tes performance yang tepat sesuai indikator materi pembelajaran penjas, kurang kreativitas dalam mengembangkan tes performance. Di samping itu kurangnya pelatihan dalam pengembangan diri secara profesional keguruan baik oleh dinas terkait maupun kelom KKG guru penjas se Kecamatan Rengat Barat.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan yang telah dilakukan seberapa besar pemahaman dan pengetahuan dan keberhasilan kegiatan pendampingan dalam pemuatan performance tes dan penilaian unjuk kerja dengan cara menagadagn pre-tes dan postes terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang mendesian dan penyusunan tes unjuk kerja atau performance tes, sebagai refleksi dari kegiatan PKM, peserta diharapkan menyelesaikan tes performen masing-masing peserta minimal satu tes unjuk kerja performen materi praktek pembelajaran penjas. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ketua kelompok KKG mengirimkan

masing-masing kelompok satu contoh tes performen kepada pelaksana PKM

Peran dan tugas masing-masing pelaksan PKM

Kegiatan Peningkatan Kompetensi dan Kreativitas Guru melalui Pelatihan Pembuatan performance atau unjuk kerja pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas se Kecamatan Rengat Barat, dilakukan secara tatap muka dengan penerapan pelatihan menggunakan Metode *Training of Trainer* (TOT), dengan berbagai metode untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan pelatihan bermanfaat bagi guru-guru penjas se Kecamatan Rengat Barat.



Gambar.1. narasumber dan peserta aktif dalam kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Kelompok Kerja Guru Olahraga se Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, akan memberikan dampak keilmuan bagi guru-guru Penjas, yang selama ini belum tepat melakukan penilaian unjuk kerja atau Performen maupun asesmen sesuai kaidah dari penilaian materi Penjas baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Hal akan dilakukan latihan dan tugas masing peserta untuk membuat Performen tes dengan materi yang ada dalam kurikulum, sehingga menjadikan pedoman untuk membuat penilaian performen dan unjuk kerja untuk semua materi penilaian performen yang ada dalam kurikulum, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum Merdeka di sekolah dan kegiatan refleksi akan menjadikan RTL kegiatan pembuatan tes performen yang sudah standar. Untuk kegiatan PKM saat ini belum mengeluarkan olahan format secara IPTEKS dan akan dilanjutkan pada kegiatan PKM berikut untuk membuat olahan tes performen secara IT. Selanjutnya dalam proses kegiatan dalam PKM akan memperkenalkan teknologi dalam penyampaian materi, menganalisis nilai melalui program SPSS, membuat format dengan program excel.

SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan pada guru Penjas yang tergabung dalam Kelompok Guru Olahraga Penjas Kecamatan Rengat Barat tampaknya telah memberikan hasil yang positif. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan hasil dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, beberapa poin penting dapat disorot:

Respon Positif: Hampir semua guru yang mengikuti pelatihan meresponnya secara positif. Secara keseluruhan guru mendapat pemahaman dan dapat di aktualisasikan dilapangan setelah kegiatan PKM.

Kemampuan Menyusun dan membuat rubrik penilaian performen dalam pembelajaran penjas dengan baik. Ini merupakan pencapaian penting, karena rubrik soal yang tepat dapat membantu guru mengembangkan penilaian performen keterampilan siswa

Diharapkan bahwa hasil dari pelatihan ini akan berdampak positif pada pembelajaran siswa di sekolah-sekolah mereka, membantu siswa mengembangkan keterampilan, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Rengat Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends RI. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill; 2012.
- Djemari M. *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. cet. 1. Yogyakarta: Nuha Litera; 2012. 250 p.
- Sudjana N. *Penilaian hasil Proses Pembelajaran*. 21st ed. Bandung: Alfabeta; 2017. 180 p.
- Djiwandono S. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks; 2011.
- Guntur. *Penilaian Berbasis Kinerja pada Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY; 2014.
- Yuli, M.A, Safa'ah A. Pengaruh media papirka terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *JURMIA*. 2021;1(1):21-8.
- Riadi A. Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad J Kopertais Wil XI Kalimantan*. 2017;15(27):1-12.

- Suwarno, C. A., & Aeni C. Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. *Edukasi J Pendidik*. 2021;19(1):161–73.
- Wulan AR. Menggunakan Asesmen Kinerja untuk Pembelajaran Sains dan Penelitian. Bandung: UPI Pres; 2018.
- Hamdu, G. & S. The Analysis of Rubric Feasibility Using Video Snippets of Learning Process. *Relawan J Indones*. 2019;6(2):239–52.
- Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E. & L. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Epnde. *J Nauli (Jurnal Pengabd Masy*. 2022;2(1):10–6.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara R. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *J Tindakan Kelas*. 2022;3(1):18–27.
- Mustofa, M., & Mariati P. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indones Berdaya*. 2022;4(1):13–8.
- Zulraflin, kamarudin, jamilin.T. Pendampingan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Dalam Menganalisis Butir soal Guru Penjas Se Kecamatan rengat Barat. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*. 2023 3 (1):31-35